

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Waduk Wadaslintang dengan membangun komunitas pecinta waduk di Kabupaten Wonosobo

Aan Andriawan*, Syaukaty Yasinta, Yunus Renato Dungga, Arya Mustofa, Firli Sucia Putra
Fakultas Teknik & Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: aan.andriawan@ump.ac.id)

Received: 26-July-25; Revised: 16-August-25; Accepted: 04- Sept-25

Abstract

The Wadaslintang Dam is located in Sumberejo Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency, and borders Padureso District, Kebumen Regency, Central Java Province, along the Bedegolan River within the Serayu–Bogowonto River Basin. Known for its stunning natural beauty, the reservoir holds significant potential as an attractive tourist destination. The vision of this community engagement program is to develop Wadaslintang Reservoir into a leading tourism site that is community-managed, sustainable, and capable of empowering the local population. The program employed methods of socialization and mentoring, supported by a series of initiatives that actively involved the community, including awareness-raising through reflective discussions, the establishment of reservoir enthusiast groups, participatory mapping, and long-term participatory planning. The activities enhanced community understanding of their vital role in reservoir management, as shown by evaluation results, where the average pre-test score of 63.33 increased to 85.33 out of 100 in the post-test following the socialization activities. This improvement highlights the effectiveness of participatory approaches and two-way communication in fostering community awareness and engagement.

Keywords: Tourism Development, Dam, Community Empowerment

Abstrak

Bendungan Wadaslintang terletak di Desa Sumberejo di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo dan berbatasan dengan Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, pada aliran Sungai Bedegolan, Wilayah Sungai Serayu – Bogowonto. Dikenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, waduk ini berpeluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Visi dari pengabdian ini adalah Mewujudkan Waduk Wadaslintang sebagai destinasi wisata unggulan yang dikelola oleh masyarakat, berkelanjutan, dan mampu memberdayakan komunitas lokal. Metode yang akan digunakan dalam program pengabdian sosialiasi dan pendampingan. Untuk mendukung pengembangan ini, dilakukan berbagai langkah yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti sosialisasi, peningkatan kesadaran melalui diskusi reflektif, pembentukan komunitas pecinta waduk, pemetaan swadaya, serta perencanaan partisipatif jangka panjang. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam pengelolaan waduk. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi berupa kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 63,33 menjadi 85,33 dari 100 pada post-test setelah pelaksanaan sosialisasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dan komunikasi dua arah dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan Wisata, Bendungan, Pemberdayaan Masyarakat

How to cite: Andriawan, A., Yasinta, S., Dungga, Y. R., Mustofa, A., & Putra, F. S. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Waduk Wadaslintang dengan membangun komunitas pecinta waduk di Kabupaten Wonosobo. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 531–539. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2183>



1. Pendahuluan

Diseluruh dunia sejak tahun lima puluhan, pembangunan bendungan yang diprakrasai oleh kalangan pemerintah dan sektor swasta mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Lebih kurang 45.000 bendungan besar telah dibangun untuk tujuan tersebut diatas. Di Indonesia saat ini ada kira-kira 120 bendungan yang dikelola oleh Kementrian PUPR, PLN dan pihak swasta dibidang pertambangan maupun kalangan lainnya (Andriawan, 2020). Bendungan merupakan suatu bangunan yang dibangun sebagai penahan aliran air dari suatu waduk. Selain itu, bendungan dapat mengalihkan air menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) (Permana & Malik, 2023). Bendungan berbeda dengan situ dan embung. Situ, yang juga dikenal dengan nama berbeda di tiap daerah, merupakan tampungan air di atas permukaan tanah yang dapat terbentuk secara alami maupun dibuat oleh manusia (Arnowo, 2020). Situ berfungsi sebagai sumber air baku, dengan pasokan air yang berasal dari air tanah, air hujan, dan/atau sumber lainnya. Sedangkan Embung adalah kolam penampung kelebihan air hujan pada musim hujan dan digunakan pada saat musim kemarau (Andriawan, 2024)

Bendungan Wadaslintang terletak di Desa Sumberejo di Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo dan berbatasan dengan Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, pada aliran Sungai Bedegolan, Wilayah Sungai Serayu – Bogowont,, pada koordinat 7° 34' 39"LS dan 109° 47' 53" BT. Tipe bendungan adalah urugan batu dengan inti miring dan perlindungan lereng berupa rip rap, dengan tinggi dari dasar sungai 125,00 m, volume tampungan normal waduk sebesar 450,62 juta m³ dan volume tampungan maksimum adalah 46,87 juta m³, luas genangan waduk maksimum 1.337,08 Ha dan elevasi puncak bendungan EL. 191,00 m. Tipe pelimpah overflow tanpa pintu dengan ambang tipe Ogee dengan kapasitas pelimpah 820,13 m³/det (*Qout PMF hasil routing 2021*), elevasi mercu pelimpah EL. 185,00 m. Kelas bahaya hilir bendungan termasuk kelas bahaya sangat tinggi jumlah penduduk yang bermukim di daerah genangan banjir potensi kegagalan bendungan sekitar 317.406 Jiwa atau 79.247 KK dan perkiraan luas genangan banjir akibat keruntuhan bendungan sekitar 30.336 ha. Pemilik bendungan adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sedangkan pengelola bendungan adalah Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak.

Selain fungsi diatas, waaduk Wadaslintang merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Dikenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, waduk ini berpeluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Meskipun demikian, pemanfaatan waduk untuk pariwisata masih sangat terbatas. Masyarakat desa sekitar bendungan memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata. Fenomena ini mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Karena, potensi desa perlu dikelola semaksimal mungkin melalui peran lembaga atau organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh masyarakat sendiri (Junaid & Salim, 2019) Dalam rintisan desa wisata, tentunya apa yang dimiliki tersebut harus dapat dikelola dengan baik. Hal ini diperlukan agar dapat bersaing dengan desa wisata lain yang saat ini

pertumbuhannya sedang digalakkan oleh pemerintah. Untuk itu sangat dibutuhkan organisasi kelembagaan yang akan mengelola pariwisata di desa tersebut (Listyorini et al., 2022). Pembangunan desa menjadi sebuah desa wisata ini tidak hanya dengan pengembangan destinasi wisatanya saja. Tetapi ada hal lain yang juga tidak kalah penting, yakni pengembangan sumber daya manusia (SDM) sesuai bidangnya masing-masing terutama dalam bidang kepariwisataan (Nugraha, 2021). Hal ini sejalan dengan Sejarah pembangunan di banyak negara, sektor kepariwisataan sudah terbukti berperan sangat besar dan menjadi tumpuhan perkembangan ekonomi masyarakat (Muarifuddin et al., 2023).

Pemberdayaan masyarakat dalam membentuk desa pariwisata menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa, terutama bagi wilayah yang memiliki potensi alam seperti bendungan. Bendungan bukan hanya berfungsi sebagai sumber irigasi atau pembangkit listrik, tetapi juga memiliki daya tarik wisata yang dapat dioptimalkan. Upaya pengembangan desa wisata di sekitar bendungan telah dilakukan di berbagai daerah melalui program pengabdian masyarakat. Misalnya, di Desa Sunggal Kanan, pemberdayaan dilakukan dengan perbaikan fasilitas, pelatihan manajemen wisata, serta pemanfaatan media digital untuk promosi wisata (Priyono et al. 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendidikan, Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial (Tukiman & Trisna, 2019). Di Desa Waduk Mulur Sukoharjo, pendekatan yang diambil adalah pelatihan pengolahan hasil ikan untuk mendukung gizi masyarakat serta menjadikan waduk sebagai destinasi wisata edukatif (Fitriana et al., 2024). Demikian pula, di Desa Purwosekar, Malang, pengembangan desa wisata dilakukan melalui pembentukan kolam hiburan, pembersihan waduk, serta pelatihan budidaya dan pengolahan ikan oleh masyarakat lokal sebagai produk ekonomi kreatif berbasis wisata (Trisnawati et al., 2018). Upaya digitalisasi desa juga menjadi aspek krusial, seperti yang dilakukan di Desa Bendungan, Gorontalo, di mana pengembangan sistem informasi desa mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelayanan publik dan promosi potensi desa secara lebih luas (Ilham et al., 2024).

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang potensi yang dimiliki oleh waduk. Tanpa pengetahuan yang cukup, masyarakat cenderung tidak memanfaatkan kesempatan yang ada, sehingga tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berpotensi menguntungkan. Salah satu solusi yang diberikan adalah pendampingan dan pelatihan (Wahyuningsih & Pradana, 2022). Selain itu, pelatihan dan pendampingan kepada warga, terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis), BUMDes, dan perangkat desa, menjadi fondasi penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan di Desa Pagerageung, Tasikmalaya, di mana kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah membuahkan peningkatan pemahaman dan kesiapan dalam mengelola destinasi wisata lokal ((Wahyuningsih & Pradana, 2021). Studi lain di Desa Buluh Duri menekankan pentingnya pelatihan pelayanan wisata, pengelolaan kebersihan, serta

pengembangan kuliner halal dan pengelolaan sampah sebagai bagian dari inovasi wisata berbasis sungai dan arung Jeram (Putra et al., 2021). Di Desa Pengudang, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pemasaran digital dan pembuatan mini galeri konservasi mangrove, yang memberikan nilai tambah bagi wisata berbasis ekosistem lokal.

Selain itu, infrastruktur dan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk mendukung aktivitas wisata juga masih minim. Kurangnya sarana transportasi, akomodasi, dan promosi wisata membuat pengunjung enggan untuk datang. Melalui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas, diharapkan Waduk Wadaslintang dapat bertransformasi menjadi pusat pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dan ramah lingkungan. Inisiatif ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Kendala tersebut sama halnya seperti Desa Pengudang menghadapi beberapa permasalahan antara lain kurangnya sinergi antara Pokdarwis, terbatasnya sarana dan prasarana, serta rendahnya kemampuan pengelolaan usaha dan pemasaran (Sari et al., 2024).

Pengabdian masyarakat merupakan program partisipatif yang dilakukan antara agen intelektual universitas dengan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan terstruktur (Siswantari et al., 2022). Visi dari pengabdian ini adalah mewujudkan Waduk Wadaslintang sebagai destinasi wisata unggulan yang dikelola oleh masyarakat, berkelanjutan, dan mampu memberdayakan komunitas lokal. Sedangkan misinya antara lain: a) membangun komunitas pecinta waduk yang aktif dan peduli terhadap pengembangan wisata, b) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi dan manfaat wisata, c) mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam sektor pariwisata dan d) mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam pengembangan wisata.

2. Metode

Mitra dalam program pengabdian ini adalah Masyarakat Sekitar Waduk Wadaslintang, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak yang menjadi pengelola lapangan Bendungan Wadaslintang dan Pemerintah Desa Wadaslintang, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Metode yang akan digunakan dalam program pengabdian yaitu sosialisasi dan pendampingan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Survei dan Observasi

Program pengabdian didahului dengan pembuatan proposal dan pengajuan izin pengabdian tahun anggaran 2024. Program pengabdian dilanjutkan dengan survei dan observasi dengan melakukan wawancara kepada pengelola lapangan Bendungan Wadaslintang dan Masyarakat Desa Wadaslintang. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat diolah menjadi sumber landasan pada tahap berikutnya.

b. Sosialisasi dan Pendampingan

Sosialisai yang akan diberikan berisi tentang ide gagasan pengembangan pariwisata. Pendampingan akan dilakukan saat prosen penyusunan program aksi nyata komunitas pecinta waduk.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan dimulai peserta sosialisasi mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang pengelolaan bendungan berbasis masyarakat. Pada akhir kegiatan akan dilakukan post-test, peserta mengisi kuesioner terkait pemahaman tentang pengelolaan bendungan yang sudah disosialisasikan dan aksi nyata yang sudah terbentuk dalam program kelompok masyarakat. Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman terkait partisipasi masyarakat dalam menjaga bendungan melalui sektor pariwisata.



Gambar 1. Survei dan Observasi

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendampingan

Dikenal dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, waduk ini berpeluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik sehingga dibangunlah komunitas pecinta waduk. Untuk mewujudkan hal tersebut, langkah awal yang ditempuh adalah sosialisasi atau penyampaian ide gagasan mengenai pengembangan potensi pariwisata sekitar waduk wadaslintang bagi masyarakat. Sosialisasi ini juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang “Hidup Berdampingan dengan Waduk”. Kegiatan ini berupa diskusi reflektif yang dilakukan dalam masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui diskusi reflektif, Dimana masyarakat diarahkan untuk menginventarisasi dan merenungkan sikap dan perilaku masing-masing terkait dengan waduk. Selajutnya fasilitator dalam hal ini dosen yang melakukan pengabdian masyarakat membantu memperlihatkan keterkaitan antara setiap sikap dan perilaku dengan cara pandang setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya dilakukan pengorganisasian masyarakat melalui pembentukan forum komunitas waduk. Forum ini dibentuk setelah warga memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengubah sikap mereka, dari yang semula tidak peduli menjadi peduli terhadap pengelolaan waduk. Kehadiran forum ini membantu warga mengorganisir diri agar mampu bersama-sama mewujudkan perilaku kepedulian yang mereka harapkan. Bentuk kegiatan dalam forum lebih diarahkan pada diskusi untuk membahas berbagai isu yang terkait dengan interaksi warga dan waduk. Selain pengorganisasian, masyarakat juga melaksanakan pemetaan swadaya mengenai “Interaksi Masyarakat dengan Waduk”. Pemetaan ini bertujuan untuk mengenali potensi dan kendala yang ada baik di sisi masyarakat, seperti sumber daya manusia dan kelembagaan komunitas, maupun di sisi waduk, seperti jenis dan intensitas pemanfaatan area waduk oleh masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif oleh kelompok masyarakat bersama aparat pengelola waduk dengan pendampingan fasilitator.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan

Berdasarkan hasil pemetaan swadaya, masyarakat kemudian menyusun rencana strategis partisipasi dalam pengelolaan bendungan. Berdasarkan hasil pemetaan swadaya kemudian masyarakat secara berjenjang menyusun rencana kegiatan partisipasi masyarakat yang ingin dilaksanakan 5 (lima) tahun mendatang. Hasil perencanaan tersebut kemudian didiskusikan lebih lanjut untuk menghasilkan dokumen kesepakatan tentang arah pengembangan partisipasi masyarakat periode 5 tahun mendatang. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana aksi tahunan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bendungan. Dari rencana kegiatan partisipasi yang ingin dilaksanakan dalam periode 5 tahun mendatang, kemudian kelompok masyarakat secara bersama-sama melalui proses yang demokratis menyusun prioritas menurut tingkat urgensi masing-masing kegiatan.

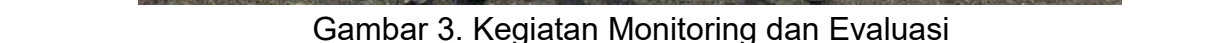
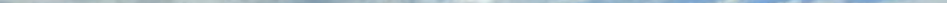
Monitoring dan Evaluasi

Sebelum kegiatan dimulai peserta sosialisasi mengisi kuesioner terkait pengetahuan tentang pengelolaan bendungan berbasis masyarakat. Pada akhir kegiatan akan dilakukan post-test, peserta mengisi kuesioner terkait pemahaman tentang

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-Tes* dan *Post-Test*

No	Pre-Test	Post-Test	No	Pre-Test	Post-Test
----	----------	-----------	----	----------	-----------

Dari Tabel 1 tersebut diperoleh rata-rata nilai pre-test sebesar 63,33 sedangkan



Waduk Wadaslintang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkat

Waduk Wadaslintang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkat keindahan alamnya. Untuk mendukung pengembangan ini, dilakukan berbagai langkah yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti sosialisasi, peningkatan kesadaran melalui diskusi reflektif, pembentukan komunitas pecinta waduk, pemetaan swadaya, serta perencanaan partisipatif jangka panjang. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam pengelolaan waduk. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi berupa kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 63,33 menjadi 85,33 pada post-test setelah pelaksanaan

sosialisasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dan komunikasi dua arah dalam membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah menerima proposal pengabdian masyarakat kami sehingga lolos dalam Hibah RisetMu Batch VIII Tahun 2024, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Masyarakat Sekitar Waduk Wadaslintang.

Referensi

- Andriawan, A. (2020). Teknik Pengambilan Keputusan Pada Penentuan Skala Prioritas Pemeliharaan Kondisi Fisik Waduk Tirtomarto Dengan Aplikasi Analytical Hierarchy Process Dan Expert Choice 11. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(2), 83-97.
- Andriawan, A., (2024). Penanganan Kerusakan Sungai Lusi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah Akibat Banjir dan Erosi Pada Lereng Sungai. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*, 10(1), 057-063.
- Arnowo, H. (2020). Preserving small lakes, lakes, public ponds, and reservoirs as state property through land registration. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(2), 203-216. <https://doi.org/10.54849/monas.v2i2.45>
- Fitriana, N., Yuniwati, E. D., Firdaus, R., & Darmawan, A. A. (2024). Waduk Purboyo Sebagai Wahana Wisata Didukung Dengan Budidaya Dan Produk Olahan Ikan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30-36.. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.1392>
- Ilham, J., Hasan Harun, E., Yunus Dako, A., & Tamu, Y. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Desa Bendungan sebagai Desa Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1518–1524. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3019>
- Junaid, I., & Salim, M. A. M. (2019). Peran organisasi tata kelola dalam pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.6>
- Listyorini, H., Aryaningtyas, A. T., Wuntu, G., & Aprilliyani, R. (2022). Merintis desa wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 67-74. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1076>
- Muarifuddin, M., Mulyono, S. E., Malik, A., Sumardiana, B., & Paranti, L. (2023). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa Untuk Menciptakan Rintisan Desa Wisata Di Desa Timpik Kabupaten Semarang. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1277-1286. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1750>
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2(1), 14-22. <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24>

- Permana, S., & Malik, I. (2023). Analisis Pemanfaatan Bendungan Leuwikeris Untuk Kebutuhan Irigasi dan Kebutuhan Air Baku. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(1), 159-173. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i1.20449>
- Priyono, K. D., Setiawan, W., & Suswardany, D. L. (2024). Inovasi UMKM melalui Potensi Lokal Wisata Desa Waduk Mulur untuk Pemberdayaan dan Pencegahan Stunting di Kecamatan Bendosari Sukoharjo. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 1-16. <https://doi.org/10.23917/abdimas.5266>
- Putra, R. E., Fauzi, M., & Maijoni, T. (n.d.). Analisis Kinerja Sarana Dan Prasarana Sungai (Studi Kasus : Sungai Air Hitam). *JICE-Journal of Infrastructure and Civil Engineering*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.35583/jice.v3i2.38>
- Sari, R. Y., Pratiwi, M. A., & Wulandari, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi Pengembangan Wisata Konservasi Berkelanjutan di Desa Pengudang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(4), 1123-1129. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i4.7783>
- Siswantari, H., Sularso, S., & Septiyani, R. (2022). Optimalisasi Potensi Seni Menuju Desa Wisata di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta Indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 10-23. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.8930>
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). *Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(1), 29-33. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10356>
- Tukiman, T., & Trisna, A. Y. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Usaha Pembuatan Abon dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang di Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 38-47. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p38-47>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9(2) 323-334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>